



Analisis Pembentukan Moral dalam film Animasi Anak sebagai Tayangan Pendidikan

*Masriani Masriani^{1, a}, Dina Liana^{2, b}, Syarifudin Syarifudin^{3, c}

^{1, 2, 3} STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

E-Mail: riani.muhammadsyah@gmail.com^a; dina.liana@stai-tbh.ac.id^b; syarifudin@stai-tbh.ac.id^c

Abstract

This study aimed to analyze and describe the moral values contained in the animated films of Adit and Sopo Jarwo, Nussa and Rara, and the cartoons Upin and Ipin. This research was qualitative descriptive research using samples of the animated Nussa and Rara, and the cartoon Upin Ipin. The data in this study contained religious and moral values. This study described that there were a lot of positive things in the form of habituation of religious and moral values in the form of etiquette before going to bed, eating etiquette, saying bismillah, alms, maintaining cleanliness, doing good deeds, tolerance and helping, not being arrogant, keeping words, praying on time, brotherhood, honesty, love for animals, respect, responsibility, justice, wisdom, self-discipline, caring for others, cooperation, courage, and democracy. Those animated films are highly recommended to be watched by children accompanied by their parents because of its religious and moral values are following the nation's culture and Islam.

Keywords: Moral formation, Animated Films, Children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat di dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo, Nussa dan Rara, dan kartun Upin dan Ipin. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan sampel dari film Animasi Nussa dan Rara serta kartun Upin Ipin. Data dalam penelitian ini mengandung nilai agama dan moral. Dari penelitian ini didapatkan hasil adanya hal positif berupa pembiasaan nilai agama dan moral berupa adab sebelum tidur, adab makan, mengucapkan basmallah, sedekah, menjaga kebersihan, melakukan perbuatan baik, toleransi dan tolong menolong, tidak sombong, menjaga perkataan, menjalankan Shalat tepat waktu, persaudaraan, kejujuran, menyayangi binatang, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kebijaksanaan, disiplin diri, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan demokratis. Animasi Nussa dan rara serta kartun Upin dan Ipin sangat disarankan untuk terus ditonton oleh anak-anak karena didalamnya terkandung banyak nilai agama dan moral sesuai dengan budaya bangsa dan agama Islam dengan tetap didampingi oleh orang tua maupun keluarga.

Kata Kunci: Pembentukan Moral, Film Animasi, Anak-anak.

Cara mensitasi artikel ini:

Masriani, M., Liana, D., & Syarifudin, S. (2021). Analisis pembentukan moral dalam film animasi anak sebagai tayangan pendidikan. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 136-149. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.365>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

riani.muhammadsyah@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.365>

Histori Artikel:

Diterima : 06 / 07 / 2021

Direvisi : 30 / 07 / 2021

Diterbitkan : 31 / 07 / 2021

PENDAHULUAN

Di era modern seperti sekarang ini, kerusakan moral sudah sampai pada kondisi yang sangat memprihatinkan. Dan itu terjadi pada berbagai usia, baik itu



anak-anak, remaja hingga orang dewasa telah terkena penyakit ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan canggih, teknologi yang semakin canggih inilah memberikan banyak dampak negatif dan positif bagi kehidupan bangsa kita. Dampak positifnya kita bisa menggunakan teknologi canggih itu untuk mendapatkan informasi-informasi dan pengetahuan lebih luas baik itu dalam negeri maupun luar negeri.

Tetapi tidak sedikit juga dampak negatif yang ditimbulkan sehingga moral bangsa kita yang dikenal baik, luntur secara perlahan-lahan. Berbagai kasus moral telah menghiasi media massa, baik cetak atau elektronik seperti kasus yang sejak dulu tidak pernah berhenti diperbincangkan dan semakin membudaya di negeri ini yaitu KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme), kemudian kasus yang lain pelanggaran HAM, pelecehan seksual, pornografi, dan penyalahgunaan narkoba. Di era modern seperti kasus-kasus seperti yang telah disebutkan menjadi permasalahan yang terkesan biasa di masyarakat kita sekarang bahkan terkesan tidak tabu.

Permasalahan moral di Indonesia semakin hari semakin bertambah baik dari segi kualitas atau dari segi lainnya. Berbagai upaya yang telah dilakukan terus-menerus oleh pemerintah untuk memberantas atau mengurangi kasus-kasus moral yang terjadi di negara kita ini. Terus dibuatnya undang-undang yang mengatur masalah kehidupan manusia namun belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Adanya lembaga-lembaga negara yang menangani atau mengatur kasus-kasus tersebut ternyata belum bisa menjadi senjata yang mampu membinasakan kasus-kasus moral di negeri kita ini. Upaya lain yang bisa ditempuh diantaranya melakukan gerakan besar-besaran yang melibatkan banyak elemen masyarakat, banyak yang tergabung dalam partai-partai politik, organisasi massa, lembaga-lembaga masyarakat, atau perkumpulan-perkumpulan lainnya.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandaran fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang di penuh kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral (Saman & Haryanto, 2014).

Untuk memberantas berbagai kasus moral yang tumbuh dan berkembang pesat dan menjadi ancaman yang menakutkan bagi negara kita ini dapat dilakukan dan digerakkan oleh kepemimpinan yang bersih dan berwibawa. Semangat dan jiwa yang bersih dapat menjadi pemicu dalam melakukan gerakan pemberantasan berbagai kasus-kasus moral tersebut. Alternatif lain yang dapat ditempuh yaitu melalui pendidikan baik secara formal, informal, atau nonformal. Misalnya dengan menerapkan pembelajaran moral dalam dunia pendidikan. Dengan upaya inilah barangkali berbagai kasus moral yang terjadi di negara kita ini dapat diminimalisir

meski membutuhkan waktu yang panjang, pendidikan formal dapat terbentuk dari lingkungan keluarga inti maupun lingkungan, hal lain yang dapat dilakukan orang tua adalah membimbing anak-anak dalam tontonan, mengarahkan pada tontonan yang bersifat positif dan mengarahkan kepada pembiasaan akhlakul karimah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas bahwa alternatif lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi berbagai kasus moral sekarang ini, maka pembelajaran moral dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk menata kepribadian diri seseorang melalui nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pembelajaran moral di dunia pendidikan agar tidak melakukan hal yang dapat merusak moral dari diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang baik. Pengembangan nilai moral dan agama berkaitan erat dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan dalam melaksanakan ajaran agama di kehidupan sehari-hari.

METODE

Pendekatan ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian berupa pemaparan secara mendalam. dengan membuat analisis dari isi beberapa film animasi tersebut. Sumber data yaitu film animasi religi, Sumber data utama dari penelitian ini adalah film animasi anak Adit Sopo Jarwo, film animasi Upin dan Ipin dan film animasi Nussa dan Rara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan dan segala perbuatan yang tidak baik sehingga perlu dihindari, Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Moral merupakan kendali dalam bertingkah laku (Sunarto, Ny.B Agung Hartono, 2008).

Nilai moral seorang anak ditentukan oleh nilai perilaku baik atau buruk. Terbentuknya perilaku moral yang baik pada seseorang diperoleh melalui proses yang cukup panjang. Pembentukan perilaku moral tersebut secara sengaja harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orang tua, pendidik dan di dukung oleh lingkungan sekitarnya. Upaya penanaman sikap atau perilaku moral kepada anak dapat dilakukan melalui (1) kegiatan rutin; (2) kegiatan spontan; (3) kegiatan dengan teladan; dan (4) kegiatan yang direncanakan. (Hermansyah, 2000).

Proses memberikan pemahaman kepada anak tentang moral, etika empati dan hal-hal lain merupakan hal sulit bagi mereka apabila orang tua atau pendidik memaksakan mereka duduk manis dan mendengarkan nasehat itu dengan seksama akan tetapi duduk berlama lama dengan mendengar dan menyimak dengan cerita atau tontonan merupakan aktivitas yang menyenangkan (Musfiroh & Tadkirotun, 2013).

Pembentukan moral dapat dicontohkan secara langsung oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya, dan dapat dilihat dari berbagai media, contohnya melalui tontonan film animasi anak, bisa melalui tontonan televisi atau pada media lain. Semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan menghantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah peran pikiran sadar semakin menjadi dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui Panca indra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar

Demikian juga dengan apa yang menjadi tontonan film animasi, sekarang bisa di akses dengan mudah. Secara tidak langsung anak akan meniru perkataan atau perbuatan yang terdapat di dalam film tersebut. Maka tugas utama orang tua mendampingi untuk memilih tontonan yang baik agar tontonan anak bernilai positif. Terkait hal di atas maka penulis akan memperkenalkan hal-hal positif dari tontonan animasi anak Adit dan Sapo Jarwo, Upin Ipin, Nussa Rara. film animasi atau film kartun yang menarik perhatian anak. Film memiliki kelebihan pada sisi emosional, film memiliki pengaruh yang kuat tanpa memerlukan daya pikir aktif. Hal ini dikarenakan film adalah sajian siap untuk dinikmati sehingga penonton film cukup bersikap pasif. Film menjadi sebagai media yang dapat menyampaikan gambaran pesan (Asep Kusnawan, et,al, 2004)

Analisa penulis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marlia Syamil dan Dodo terhadap perkembangan moral anak usia dini , berdasarkan dari hasil perhitungan data penelitian terdapat pengaruh penayangan film animasi Syamil & Dodo terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah IV Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh jika respons anak terhadap penayangan film tinggi maka perkembangan moral anak akan semakin baik. Namun sebaliknya, jika respons anak kurang terhadap penayangan film tersebut maka perkembangan moral anak juga akan kurang baik. (Ningsih, Rahmah, & Herwina, 2018) dan penelitian lain yang ditulis oleh Luluk Nurmawati, susdarwat, Arum Dwi Rahmawati dengan judul pengaruh film animasi Adit dan Sopo Jarwo terhadap perkembangan moral. Dari hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ada kenaikan skor rata-rata perkembangan moral anak kelompok B Ningsih, Rahmah, Herwina dengan judul pengaruh penayangan media film animasi sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, yakni 48,21 menjadi 70,83 selanjutnya dengan melihat hasil perhitungan rumus *t-test* untuk sampel kecil yang saling berhubungan pada penelitian ini, yakni menunjukkan bahwa $t = 7.68$ dan $t_{table} = 2.14$ di mana $t > t_{table}$ ($7.68 > 2.14$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan

hipotesis alternatif () diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan film animasi “adit dan sopo jarwo” terhadap perkembangan moral pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Gentong Paron. (Luluk Nurmawati, Susdarwati, Arum Dwi Rahmawati, 2019).s

Adit Sopo Jarwo

Episode: Judul Mangga Segar Buat Anak-Anak

Dalam episode ini terdapat nilai-nilai moral membiasakan sifat dermawan suka berbagi kepada sesama dan pembiasaan mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah.



Adit Sopo Jarwo

Episode: Cari Resep Donat Jarwo Kependat

Dalam episode ini nilai-nilai moral yang bisa diambil adalah larangan berkata bohong dan mengerjakan sesuatu dengan tulus dan mengajarkan mengucapkan terima kasih atas pemberian orang lain.



Adit Sopo Jarwo

Episode: Dennis Sakit Sampai Nyelekit

Dalam episode ini terdapat nilai-nilai moral, sikap terpuji suka menolong sesama dan selalu berkata sopan.



Nussa dan Rara

Episode: Toleransi

Dalam episode ini menampilkan nilai-nilai moral pembiasaan untuk gemar tolong menolong dan memperkenalkan tolong menolong kepada sesama yang berbeda keyakinan, menanamkan sikap dermawan atau suka berbagi.



Nussa dan Rara

Episode: Dahsyatnya Basmallah

Dalam episode ini nilai-nilai moral yang dapat dijadikan teladan oleh anak-anak adalah melafazkan Basmallah setiap memulai pekerjaan.



Nussa Rara

Episode: Shalat itu wajib

Pada episode ini terdapat nilai-nilai moral disiplin menjalankan kewajiban yaitu ibadah Shalat, hal ini dapat membantu orang tua menjelaskan keutamaan Shalat dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah Shalat.



Upin dan Ipin

Episode: Mulanya puasa

Pada episode ini terdapat nilai-nilai moral yang bisa diteladani yaitu kedisiplinan membaca doa pada saat memulai pekerjaan, selalu bersyukur dan selalu saling memaafkan, dalam film kartun Upin Ipin kali ini memperkenalkan dengan cerita hal-hal yang berkaitan dengan ibadah puasa.



Upin Ipin

Episode: Rasa Sayang Bagian 1

Dalam episode ini mengandung nilai- nilai moral untuk membiasakan patuh pada aturan yang berlaku disekolah atau di rumah, dan mengajarkan untuk selalu disiplin.



Upin dan Ipin

Episode Hari Raya Penuh Makna

Dalam episode ini banyak pelajaran tentang ibadah, dan menjelaskan untuk tidak rakus dan menghormat orang yang sedang melaksanakan ibadah puasa dan selalu berinteraksi dengan sesama.



KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa penulis dalam film Adit Sopo Jarwo, Nussa Rara, Upin dan Ipin terdapat nilai-nilai moral yang bisa diteladani oleh anak-anak seperti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih mengucapkan kata-kata toyyibah, meminta maaf, sifat pemurah. Dermawan, toleransi pada penganut agama lain. Disiplin, contoh-contoh interaksi yang baik dengan sesama. Di dalam film-film animasi ini anak-anak akan mendapat pembelajaran melalui tontonan yang ceria, dan secara tidak langsung dapat menjadi wadah membentuknya moral, di dalam film animasi ini mengajarkan adab-adab di kehidupan sehari-hari dan juga Doa sehari-hari serta Sunnah-sunnah yang diajarkan Nabi Muhammad Saw, dan agar anak-anak tidak bosan untuk menonton film kartun ini, di dalam film animasi menghadirkan lagu-lagu yang mengajarkan ahlakul karimah bagi seorang muslim dan lagu tersebut bernada ceria sehingga anak-anak akan menyukainya. yang terkandung dalam film-film animasi sebelumnya menjadi lebih bermanfaat dan sarat akan nilai agama.

Di dalam film animasi ini terdapat edukasi atau pembelajaran tentang Islam yang memudahkan anak-anak untuk memahami tentang Islam secara lebih menyenangkan.

REFERENSI

- Asep Kusnawan, et.al. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam :Mengembangkan Tablig Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Pres.
- Hermansyah. (2000). *Metode Pengembangan Agama, Moral, disiplin dan Efeksi*. Bandung: Depdiknas.
- Musfiroh, & Tadkirotun. (2013). *Cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ningsih, M. (2018). Pengaruh Penayangan Media Film Animasi Syamil Dan Dodo Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Talenta: Journal of Early Childhood Education*, 9(2), 125-138.
<http://ejournal.stkipaisyiahriau.ac.id/index.php/talenta/article/view/152>
- Nurmawati, L. (2019). Pengaruh Film Animasi adit dan Sopo Jarwo terhadap Perkembangan Moral. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(2), 137-151.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP/article/view/21783>
- Saman, M., & Haryanto. (2014). Bandung: Rosdakarya.
- Sunarto, Ny. B. Agung Hartono. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.